

ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA IBU NIFAS NY. R DENGAN KONSELING KB PASCA PEERSALINAN MENGUNAKAN LEMBAR BALIK ABPK DI KLINIK PRATAMA AFİYAH

Kithy Indrianingsih¹, Eva santi Hutasoit²

Program Studi Profesi Bidan, Fakultas kesehatan dan
Informatika

Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

email: Kithyindrianingsih09@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. ABPK adalah lembar balik yang merupakan alat bantu pengambil keputusan ber-KB bagi klien dan penyedia layanan karena pada saat pelayanan kontrasepsi di fasilitas Kesehatan mempunyai kebutuhan ber-KB yang berbeda. Karya ilmiah ini menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari trimester III kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana, dengan fokus pada penerapan Evidence-Based Practice Midwifery (EBM) berupa pemberian konseling KB Pasca Persalinan Menggunakan Lembar Balik ABPK, hal ini ditunjukkan supaya ibu mendapatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi yang digunakan. Indikator keberhasilan diukur menggunakan kuesioner data sebelum dan sesudah intervensi. Hasil asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. R usia 31 tahun G7P6A0H6 menunjukkan seluruh proses asuhan berjalan dengan baik tanpa komplikasi. Hasil setelah diberikan konseling KB menggunakan lembar balik ABPK dalam pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi pada ibu pascapersalinan yaitu diberikan sebanyak 3 kali kunjungan dan ibu sudah mengetahui metode kontrasepsi yang ia akan pilih dan ibu memilih metode kontrasepsi MOW/Tubektomi.

Kata Kunci: Asuhan Berkelanjutan, Pemilihan Keputusan, Konseling KB, Lembar balik ABPK

ABSTRACT

Family Planning (FP) is an effort to regulate childbirth, birth spacing, and the ideal age for giving birth, as well as to manage pregnancy through promotion, protection, and assistance in accordance with reproductive rights to achieve a quality family. The ABPK flipchart is a decision-making aid for clients and service providers, as contraceptive needs differ during services at health facilities. This scientific paper applies continuous midwifery care starting from the third trimester of pregnancy until family planning services, focusing on the application of Evidence-Based Midwifery Practice (EBM) in the form of postpartum FP counseling using the ABPK

Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: 10.8734/
Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

flipchart. The purpose is to ensure that mothers gain knowledge and make informed decisions regarding the contraceptive method to be used. Success indicators were measured using questionnaires administered before and after the intervention. The results of the continuous midwifery care provided to Mrs. R, a 31-year-old, G7P6A0H6, showed that all processes ran smoothly without complications. After receiving FP counseling using the ABPK flipchart over three visits, the mother understood the available contraceptive methods and chose the MOW/tubal ligation method.

Keywords: Continuous Midwifery Care, Decision-Making, Family Planning Counseling, ABPK Flipchart

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan dilakukan dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi. Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakantindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta keluarga berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (Mahardany *et al.*, 2023).

Kontrasepsi merupakan upaya dalam mencegah atau menjarangkan kehamilan dengan sifat sementara atau permanen. Saat ini sudah banyak beredar kontrasepsi seperti implan, kondom, suntik, Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan pil KB. Namun pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada metode kontrasepsi hormonal, BKKBN terus mengupayakan terlaksananya program KB dengan melakukan sosialisasi namun realitasnya banyak Pasangan Usia Subur tidak menggunakan kontrasepsi padahal kondisinya masih membutuhkan kontrasepsi (Cicilia Adilia *et al.*, 2022).

Menurut (B K K B N , 2 0 2 0) peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,3% dengan metode kontrasepsi Kondom (1,07%), Suntik (72,94%), Pil (19,36%) IUD/AKDR (8,51%) Implan (8,49%) MOW (2,61%) MOP (0,55%). Upaya untuk meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana pasca persalinan dan pasca keguguran telah diterbitkan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 146/HK- 10/B5/2009 tentang Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran untuk Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak. Untuk menindak lanjuti NSPK tersebut, maka perlu adanya Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran agar pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik.

Faktor penyebab unmet need yaitu Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) KB yang selama ini dilaksanakan belum mampu menjawab kebutuhan masyarakat, terutama bahan-bahan edukasi terkait dengan komplikasi, efek samping dan kegagalan (Nurcahyani, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dyah retnani basuki, 2022) yang menyatakan bahwa ternyata konseling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemantapan dalam pemilihan kontrasepsi pada calon akseptor. Disarankan agar petugas kesehatan tetap memberikan konseling kepada setiap calon akseptor untuk meningkatkan pengetahuan dan kemantapannya dalam memilih alat kontrasepsi.

Menurut penelitian Anggraeni (2024) Pengaruh media lembar balik alat bantu pengambilan keputusan ber-KB terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas di

wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa media lembar balik ABPK Ber-KB memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapat yaitu sebesar p value $0,014 < 0,05$.

Program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya untuk mengatur kehamilan, jarak dan usia ideal melahirkan. Pemerintah Indonesia memperkirakan penduduk Indonesia akan melonjak secara signifikan pada tahun 2035. Salah satu dari 4 pilar program intervensi penurunan kematian IBU (AKI) melalui 2 mekanisme yaitu penurunan kelahiran dan penurunan kehamilan resiko tinggi. Tidak ada kelahiran maka tidak ada kematian ibu dan penurunan kehamilan resiko tinggi berarti menurunkan resiko kematian ibu. Konseling ABPK adalah proses komunikasi dua arah antara konselor dan klien yang bertujuan untuk membantu klien dalam mengambil keputusan dengan ABPK (alat bantu pengambil keputusan). Konseling dengan ABPK wajib dilakukan sebelum pelaksanaan pelayanan KB.

ABPK adalah lembar balik yang merupakan alat bantu pengambil keputusan ber-KB bagi klien dan penyedia layanan karena pada saat pelayanan kontrasepsi di fasilitas Kesehatan mempunyai kebutuhan ber-KB yang berbeda. ABPK ini membantu klien memilih dan memakai metode KB yang paling sesuai dengan kebutuhannya dan dengan ABPK memberikan informasi penting yang diperlukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang yaitu untuk implant 2 kapsul untuk 3 tahun, dan IUD untuk 10 tahun. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi dengan tingkat keefektifan yang tinggi dengan tingkat kegagalan yang rendah serta komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan metode kontrasepsi yang lain.

Setelah dilakukan survei lapangan didapatkan masalah mengenai pengetahuan ibu terhadap kontrasepsi KB masih kurang yang di mana hasilnya adalah 4 pasien pascapersalinan, 3 pasien belum mendapatkan konseling KB dan belum mengetahui jenis kontrasepsi sedangkan 1 pasien sudah mendapatkan informasi mengenai jenis kontrasepsi KB

Penggunaan lembar balik ABPK diharapkan akan mendekatkan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi kepada masyarakat karena pemakaian dalam pelayanan kontrasepsi dan dapat meningkatkan efektivitas konseling karena terdapat informasi yang jelas mengenai jenis kontrasepsi.

Setelah dilakukan survei lapangan didapatkan masalah mengenai pengetahuan ibu terhadap kontrasepsi KB masih kurang yang di mana hasilnya adalah 4 pasien pascapersalinan, 3 pasien belum mendapatkan konseling KB dan belum mengetahui jenis kontrasepsi sedangkan 1 pasien sudah mendapatkan informasi mengenai jenis kontrasepsi KB.

Berdasarkan masalah diatas penulis ingin melakukan "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ibu Nifas Ny. R Dengan Konseling KB Pasca Persalinan Menggunakan Lembar Balik ABPK di Klinik Pratama Afiyah".

METODE

Asuhan kebidanan berkesinambungan dilakukan dengan memberikan asuhan mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana (KB). Pelaksanaan Evidence Based Practice Midwifery (EBM) yang dilakukan adalah Penerapan pelaksanaan asuhan EBM (Evidence Based Medicine) pada ibu nifas dengan konseling KB pasca persalinan menggunakan lembar balik ABPK, hal ini ditujukan supaya ibu mendapatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan mengenai jenis kontrasepsi KB.

Pengumpulan data pelaksanaan kegiatan intervensi EBM konseling dengan menggunakan lembar balik ABPK sebagai upaya untuk pemilihan metode kontrasepsi pada ibu pasca persalinan. Langkah - langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan benar sesuai dengan SOP yang ada.

Indikator Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan intervensi EBM konseling dengan menggunakan kuesioner yang berisi data pasien dan lembar observasi pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling dengan menggunakan lembar balik ABPK. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasien dapat mengerti dan memilih metode kontrasepsi yang sesuai pada ibu.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pelaksanaan Evidence-Based Practice (EBP) pada penerapan konseling KB pasca persalinan menggunakan lembar balik ABPK menunjukkan dampak yang positif terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Setelah intervensi dilakukan, ibu melaporkan bahwa ia telah meyakinkan dirinya untuk KB MOW, ditandai dengan setelah diberikan pre-test dan post-test.

Hasil dari intervensi ini memperkuat temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konseling KB pasca persalinan menggunakan lembar balik ABPK efektif. Dalam praktiknya, pendekatan ini juga mendorong keterlibatan anggota keluarga atau teman bersalin yang menjadi dukungan emosional yang sangat penting. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pelaksanaan di Klinik Pratama Afiyah, metode ini berhasil diterapkan sebagai cara memilih metode kontrasepsi pascapersalinan yang efektif, mudah, dan berdasarkan bukti.

Pada akhir masa nifas, bidan memiliki peran penting dalam melakukan pendekatan yang menyeluruh dan berbasis kebutuhan serta kondisi ibu pascapersalinan. Proses dimulai dengan pemberian konseling secara individual kepada ibu nifas mengenai berbagai pilihan metode kontrasepsi yang tersedia, seperti KB suntik, pil, implan, IUD, kondom, maupun metode alami. Selama sesi konseling, bidan menjelaskan keunggulan, kekurangan, efektivitas, durasi kerja, serta potensi efek samping dari masing-masing metode. Bidan juga mengevaluasi kesiapan fisik dan psikologis ibu, termasuk mempertimbangkan faktor seperti masa menyusui, riwayat kesehatan, usia, jumlah anak, dan rencana kehamilan di masa depan.

Ibu menerima konseling keluarga berencana dan memutuskan untuk menggunakan KB MOW/Tubektomi. Alasan ibu memilih kontrasepsi KB MOW/Tubektomi yaitu tidak ingin memiliki anak lagi, dimana KB MOW/Tubektomi dirasa sesuai dengan yang diinginkan Ny. R karena memiliki efektivitas tinggi, tidak mengganggu hubungan intim, tidak mempengaruhi hormone dan siklus menstruasi. Pemeriksaan penunjang tidak menunjukkan kontraindikasi, sehingga KB MOW/Tubektomi diberikan sesuai prosedur. Ibu memahami cara kerja, efek samping, dan pentingnya kontrol berkala.

PEMBAHASAN

Pada awal observasi, Ny. R menunjukkan bahwa ibu belum mendapatkan konseling mengenai KB, Interpretasi klinis menunjukkan bahwa pemberian konseling KB pasca persalinan menggunakan lembar balik ABPK juga dapat memberi pengetahuan ibu.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sherly dwi anggraeni (2021) bahwa Berdasarkan hasil penelitian di PMB Palangkaraya didapatkan adanya pengaruh pemberian konseling KB menggunakan ABPK. Semua responden mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang alat kontrasepsi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon diperoleh p-value 0,000 (≤ 0.05) (Sherly dwi anggraeni, 2021).

Menurut Sherly dwi anggraeni (2021) Hasil penelitian ini dapat di simpulkan terdapat adanya pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang alat kontrasepsi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling KB pasca persalinan menggunakan lembar balik ABPK sebagai bagian dari asuhan kebidanan berkesinambungan memberikan kontribusi positif dalam memilih kontrasepsi pascapersalinan pada Ny. R.

Penulis berasumsi bahwa asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada Ny. R, mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana, telah dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Seluruh tahapan dilakukan secara terstruktur di Klinik

Pratama Afiyah dengan pendekatan yang mengutamakan keselamatan ibu dan bayi, komunikasi efektif, dan partisipasi aktif keluarga.

Penulis berasumsi bahwa penerapan konseling KB pasca persalinan menggunakan lembar balik ABPK memiliki kontribusi yang nyata dalam memilih kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan prinsip asuhan sayang ibu.

Pada tahap akhir, ibu tersebut memperoleh layanan keluarga berencana dan memilih KB MOW/Tubektomi. Tindakan ini dilakukan setelah memberikan konseling dan screening medis. Metode ini dianggap cocok karena aman untuk ibu yang tidak ingin memiliki anak lagi. Hal ini mencerminkan penerapan layanan kontrasepsi yang berfokus pada klien dan sejalan dengan prinsip pilihan yang informasi dalam program keluarga berencana. Secara umum, tindakan yang dilakukan terhadap Ny. R menunjukkan pelaksanaan perawatan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil asuhan kebidanan berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. R pada saat Asuhan KB, penerapan konseling KB pasca persalinan menggunakan lembar balik ABPK terbukti memberikan pengaruh positif dalam memilih metode kontrasepsi oleh klien, khususnya ibu pascapersalinan.

KESIMPULAN

Evaluasi menunjukkan bahwa hasil setelah diberikan konseling KB menggunakan lembar balik ABPK dalam pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi pada ibu pascapersalinan yaitu diberikan sebanyak 3 kali kunjungan dan tindakan ini dilakukan setelah memberikan konseling dan screening medis. Metode ini dianggap cocok karena aman untuk ibu yang tidak ingin memiliki anak lagi. Hal ini mencerminkan penerapan layanan kontrasepsi yang berfokus pada klien dan sejalan dengan prinsip pilihan yang informasi dalam program keluarga berencana. Secara umum, tindakan yang dilakukan terhadap Ny. R menunjukkan pelaksanaan perawatan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pada tahap akhir, ibu tersebut memperoleh layanan keluarga berencana dan memilih KB MOW/Tubektomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. K., Elyasa ni & Hikma, N. (2021). Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Aritonang Juneris. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Azizah, N. and Rosyidah, R. (2021) 'Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui', Umsida Press, (0), pp. 1-209. doi: 10.21070/2019/978-602- 5914-78-2.
- Binawan. (2023). Konseling Keluarga Berencana
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jakarta: BKKBN, 2023.
- BKKBN, 2020. (n.d.). BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA
- BKKBN. (2020). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Permanen. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk. Keluarga Berencana. Daerah., 68.
- Cicilia Adilia, Tatarini Ika, Mamik, E.N. 2022,,,"Pengaruh Aplikasi Klik KB terhadap Pengetahuan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur, Volume 11.
- Dyah retnani basuki, r. s. (2022). Pengaruh pengetahuan mengenai program KB terhadap kemandirian pemilihan alat kontrasepsi di RSIA Aprillia Cilacap, 08-18 Gobel, F. (2019) 'Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilih Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Rstn Boalemo', Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 8(1), p. 45. doi: 10.31314/akademika.v8i1.297.
- Elza Fitri, (2023). Pemberian Konseling Pada Ibu Nifas Hari Ke 29-42 Menggunakan ABPK Di PMB

Ernita Kota Pekanbaru.

Juliastuti S. et. al. (2021). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Bandung: Media Sains Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Kemenkes RI, 2022

Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.

Lestari, T. R. P. (2019) 'Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak', *Kajian*, 25(1), pp. 75-89. Available at:

Mahardhany, I., Stefania, M., Oe Tanu, A., Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, A., & Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, I. (2023). Pengaruh Pemberian Konseling KB Terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Lurrasik tahun 2023 .

N. et al. 2023 „Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device", *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(1), p. 7. doi:10.30602/jkk.v9i1.1117

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Saleh, K., & Ummi S. (2022). Asuhan Kebidanan Kehamilan (Oktavianis, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.

Somerset NHS Foundation Trust. (2022). Your baby's position in the womb. NHS.

UNFPA Indonesia. Family Planning in Indonesia: Current Status and Challenges. United Nations Population Fund, 2022.

World Health Organization (WHO). Family Planning: A Global Handbook for Providers. Geneva: WHO

World Health Organization. (2021). Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. Geneva: WHO.

Yunita, L., Kesehatan, F., & Sari Mulia, U. (2023). Konseling Alat Kontrasepsi Menggunakan Lembar Balik ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan BerKB) Contraceptional Device Counseling Using Flip Sheets ABPK. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1).